

**KEMATANGAN BERAGAMA PESERTA SEKOLAH LINTAS  
IMAN ANGGKATAN XVI TAHUN 2025**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

**Disusun Oleh:**

**Muhammad Ihsanul Hafidhin**

**NIM: 22105020029**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-859/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : KEMATANGAN BERAGAMA PESERTA SEKOLAH LINTAS IMAN ANGGKATAN XVI TAHUN 2025

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IHSANUL HAFIDHIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105020029  
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Juni 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6a222c792058c



Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.  
SIGNED

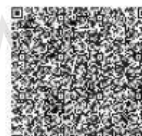
Valid ID: 6a226859e1bf2



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel  
SIGNED

Valid ID: 6a2249cc2dfc2



Yogyakarta, 04 Juni 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6a2294e0f22ef



NOTA DINAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Muhammad Ihsanul Hafidhin  
Lamp : -

Y'th. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Ihsanul Hafidhin  
NIM : 22105020029  
Program Studi : Studi Agama - Agama  
Judul Skripsi : Kematangan Beragama Peserta Sekolah Lintas Iman Angkatan XVI Tahun  
2025

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 26-08-2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.

NIP. 19760316 200701 2 023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117  
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :


Nama : Muhammad Ihsanul Hafidhin  
NIM : 22105020029  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama  
Alamat : Dusun Pulogedang, RT 03/RW 02, Desa Pulogedang  
Kec. Tembelang, Kab. Jombang, Jawa Timur  
Telp : 0819 5289 8087  
Judul Skripsi : Kematangan Beragama Peserta Sekolah Lintas Iman Angkatan XVI  
Tahun 2025

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2026

  
METERAL TEMPEL  
4CANX391898168  
**Muhammad Ihsanul Hafidhin**

NIM. 22105020029

## HALAMAN PERSEMBAHAN

“Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada Khaliq Sang Pemilik Segala Alam dan Ilmu Pengetahuan,  
Allah SWT”

Terkhusus kepada keluarga tersayang dan tercinta. Kepada ayahku Agus Al Ifrohi dan ibuku Mufaridah terima kasih sudah menjadi guru pertama, yang penuh kesabaran dan ikhlas ketika mengajarkannya kepada putra putrimu ini. Selalu menasehati dan mengingatkan ketika apa yang kita lakukan salah. Terima kasih telah memberikan kebebasan dan dukungan putramu ini untuk dapat mengeksplor dunia yang luas ini. Njenengan lah tetep dados panutan utama kulo, saking njenengan kulo saget berkembang sampek sakniki, ngapunten nek kulo dereng saget bangga kulo njenengan.

matur nuwun sanget nggeh yahh, bukk, neng, dek.

Untuk almamater tercinta, Program Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih telah memberikan pemahaman, pemikiran yang lebih luas dan tempat bertumbuh baik dari pemikiran maupun sosial. Terima kasih kepada seluruh kawan saya, yang membuat saya termotivasi dan bersemangat untuk mengerjakan dari tugas kuliah sampai dengan skripsi.

## MOTTO

Suatu kebenaran itu berasal dari kesalahan, dan dari kesalahan akan mengkonstruksi kebenaran yang baru. Dan tidak ada kebenaran absolut dalam pribadi manusia, begitupula agama, tetapi kebenaran yang absolut hanyalah dimiliki oleh Tuhan Yang Maha Esa, “Allah SWT”.

(\_Ihfi)

“Pressure is Privilage”

(Dr. Gia Pratama Putra)

“Lakukan apa yang kau mau sekarang

Saat hatimu bergerak, jangan kau larang

Lagi pula hidup akan berakhir

Maka lakukan apa yang kau mau sekarang”

(Berdansalah, Karir Ini Tak Ada Artinya, Hindia)

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikan Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, rahmat, taufiq dan inayahnya, serta petunjuk. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tecurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni *Ad-Dinul Islam*, semoga kelak kita termasuk umat beliau yang mendapat tempat di bawah naungan syaatnya. *Aaamiinn ya Rabbal ‘alamin*.

Perjalanan dari penulisan skripsi ini begitu panjang dan banyak tantangan yang harus dilewati, tapi akhirnya dapat menghasilkan sesuatu yang berharga dan pelajaran yang dapat diambil hikmahnya. Pada awal penulisan memerlukan semangat yang cukup besar untuk mengalahkan rasa malas yang selalu muncul dalam proses penulisan, dan karena Allah SWT yang selalu memberikan jalan, serta semua dorongan dari orang-orang yang tidak pernah lelah untuk memberikan do’a dan semangat. Sehingga, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan yang bahagia ini, perkenankanlah penulis untuk menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Bapak Roni Ismail, S.Th., M.S.I. selaku kepala Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel. Selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan lainnya untuk memberikan arahan serta bimbingan juga nasihat dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ahmad Shalehuddin, S.Th.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan motivasi selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Seluruh dosen Studi Agama-agama dan seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, yang telah membantu dan meluangkan waktunya dalam perkuliahan dan proses administrasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua ayahku Agus Al Ifrohi dan Ibuku Mufaridah yang tercinta, tersayang dan penulis banggakan, terima kasih atas segala pengorbanan waktu, tenaga, dan pikiran yang diberikan kepada penulis, yang selalu memberikan semangat, dukungan, arahan, dan selalu menjadi tempat pulang yang ternyaman bagi penulis. Terima kasih juga atas doa'-doa' yang selalu dipanjatkan setiap saat, yang menjadikan penulis menjadi semangat dan termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan terima kasih atas segalanya yang telah diberikan kepada

penulis, yang hanya bisa terbalaskan dengan lembaran kertas ucapan cinta dan persembahan.

9. Kepada seluruh peserta SLI Angkatan XVI tahun 2025 dan lembag Interfidei, terkhusus pada kelompok 1, terima kasih telah memberikan ruang dan pengalaman untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian sehingga menjadi skripsi ini, semoga Kawan-kawan semua selalu diberkahi oleh Tuhan, dan selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusannya.
10. Teruntuk kedua saudara dan keluarga saya, terima kasih telah memberikan semangat, motivasi, dorongan, dan do'a selama perkuliahan dan penelitian kepada penulis, dan akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk kawan-kawan Hotel Kluwih, support system, dan kawan nongkrong Ampta. Syifa, Oby, Iacun, Kang Fadhil, Adam, Restu, Ihsan, Putri, Ayak, Novi, Terima kasih sudah memberikan saya motivasi, semangat, dorongan untuk selalu mengerjakan, berproses, bertumbuh baik dari pemikiran, tugas, ataupun game untuk mendinginkan pikiran ketika capek dalam mengerjakan.
12. Sahabat-sahabat IPK. Azmi, Khusna, Nabila. Terima kasih telah menjadi motivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, dan menjadi partner-partner yang random, terus jalan IPK-nya.
13. Teman-teman Penerawang, Masruri, Adri, Vanza, Naufal, Ihsan, Gibran, Zaki, Vesi, Syauqi, Alfin, Safril, Alvan, Fatur, Fikri, Hauzan, Arya yang menjadi tempat refreshing penulis dan semangat selama perkuliahan.
14. Semua teman-teman prodi dan Angkatan SAA 22, yang membantu dan membantu peneliti dalam perkuliahan

15. Para pengajar TPA Safinaturrahmah, MbK Lilik, MbK Rida, MbK Awa, Mas Akmal, Mas Fikri, Khairul, Masruri, Azmi, Nurul, Syifa, Zakiyah, MbK Nafa, Ajeng, Hasyim, Khazwan, Intan, Zahra, telah memberikan tempat untuk bertumbuh dan mengeksplorasi dunia pendidikan dan organisasi yang lebih luas lagi.
16. Teman-teman Shankara, UAB, Yapping, Sukijo, dan Dapur, terima kasih memberikan semangat selama proses perkuliaha..
17. Teman-teman KKN 117 Kelompok 9 Krajan Sirnobojo, terima kasih telah membantu penulis untuk bertumbuh dalam bersosialisasi dengan masyarakat, dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
18. And the Last, for my self, terima kasih banyak sudah berusaha untuk melakukan yang terbaik, sudah dapat bertumbuh, mau mencoba hal baru, hidup sendiri jauh dengan orang tua dan keluarga, terima kasih atas semua yang sudah kamu lakukan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik melalui dukungan materil, waktu, tenaga, pikiran, semangat, maupun doa yang tak pernah berhenti dalam proses penyusunan skripsi ini. Tanpa kalian, mungkin penulis akan kesusahan dalam Menyusun dan menulis skripsi. Penulis hanya bisa berdoa, semoga setiap kebaikan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal yang dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa karya sederhana ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi skripsi ini masih bisa untuk diperbaiki. Oleh karena itu,

segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penelitian ini. Akhir kata, semoga skripsi ini tidak hanya bersandar di rak perpustakaan dan berdebu, tetapi juga dapat memberikan manfaat, inspirasi, dan sedikit pengetahuan, bagi siapa pun yang membacanya. *Aaamiin..*

Yogyakarta, 29 Mei 2026

Penulis,



Muhammad Ihsanul Hafidhin

22105020029



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Keberagaman agama tidak selalu secara otomatis melahirkan sikap inklusif dalam kehidupan sosial. Tidak semua individu beragama mampu menerima perbedaan, berdialog secara terbuka, dan mengelola identitas keagamaannya tanpa bersikap defensif, meskipun berada dalam lingkungan sosial yang sama. Kondisi tersebut menimbulkan kegelisahan mengenai bagaimana seseorang dapat mencapai kematangan beragama serta faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut. Kegelisahan ini menarik untuk dikaji pada peserta Sekolah Lintas Iman (SLI) Angkatan XVI Tahun 2025 karena mereka menunjukkan keterbukaan dalam membangun relasi lintas agama, berdialog, serta merespons isu sosial-ekologis, khususnya persoalan darurat sampah di Yogyakarta. Sikap tersebut menunjukkan bahwa keberagaman tidak hanya tampak dalam bentuk keyakinan normatif, tetapi juga dalam kemampuan individu menerima perbedaan dan mengaktualisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kematangan beragama peserta SLI Angkatan XVI serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Teori yang digunakan adalah teori kematangan beragama Gordon W. Allport, yang mencakup enam indikator, yaitu berpengetahuan luas dan rendah hati, agama sebagai kekuatan motivasi, moral yang konsisten, pandangan hidup yang komprehensif, pandangan hidup yang integral, dan sikap heuristik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi terhadap tujuh informan yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta SLI Angkatan XVI memiliki kecenderungan kematangan beragama yang baik. Hal ini tampak dari sikap terbuka terhadap perbedaan, kemampuan merefleksikan ajaran agama, konsistensi moral, serta kepedulian terhadap isu sosial dan lingkungan. Namun, masih ditemukan adanya ketidakmatangan parsial pada beberapa peserta, terutama dalam aspek adaptasi sosial dan konsistensi antara kesadaran keagamaan dengan tindakan nyata. Kematangan beragama peserta dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengalaman spiritual, refleksi personal, dan pemahaman agama, serta faktor eksternal, seperti keluarga, lingkungan pendidikan, komunitas lintas iman, dan pengalaman dialog antaragama.

**Kata Kunci:** Kematangan Beragama, Sekolah Lintas Iman, Gordon W. Allport, Psikologi Agama, Inklusivitas.

## DAFTAR ISI

<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori .....	12
G. Metode Penelitian.....	17
H. Keabsahan Data .....	23
I. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II .....</b>	<b>25</b>
<b>GAMBARAN UMUM SEKOLAH LINTAS IMAN YOGYAKARTA.....</b>	<b>25</b>
A. Sejarah Dan Gambaran Sekolah Lintas Iman (SLI) Yogyakarta .....	25
B. Demografi Peserta SLI (Sekolah Lintas Iman) angkatan XVI tahun 2025 Yogyakarta .....	28

C. Visi Misi dan Tujuan SLI (Sekolah Lintas Iman) angkatan XVI tahun 2025 Yogyakarta .....	30
D. Kegiatan SLI (Sekolah Lintas Iman) Angkatan XVI Tahun 2025 Yogyakarta .....	31
<b>BAB III.....</b>	<b>38</b>
<b>KEMATANGAN BERAGAMA PESERTA SEKOLAH LINTAS IMAN ANGKATAN XVI.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Peserta SLI (Sekolah Lintas Iman).....	38
B. Kematangan Beragama Peserta Berdasarkan Indikator Gordon W. Allport.....	39
1. Berpengetahuan Luas dan Rendah Hati.....	39
2. Agama sebagai Motivasi Hidup.....	67
3. Moral yang Konsisten.....	92
4. Pandangan Hidup yang Komprehensif .....	119
5. Pandangan Hidup Yang Integral .....	137
6. Orientasi Heuristik.....	163
C. Analisis Keseluruhan Tingkat Kematangan Beragama Peserta.....	180
<b>BAB IV .....</b>	<b>182</b>
<b>FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMATANGAN BERAGAMA PESERTA SEKOLAH LINTAS IMAN ANGKATAN XVI..</b>	<b>182</b>
A. Faktor Internal yang Mempengaruhi Kematangan Bergama	182
B. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kematangan Beragama	185
C. Sintesis Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Kematangan Beragama Peserta .....	189
<b>BAB V.....</b>	<b>191</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>191</b>

A. KESIMPULAN .....	191
B. SARAN.....	194
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>196</b>
<b>DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA .....</b>	<b>201</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>203</b>
<b>LAMPIRAN 1 SURAT IZIN PENELITIAN DARI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA .....</b>	<b>203</b>
<b>LAMPIRAN 2 : SURAT PERNYATAAN KERAHASIAAN IDENTITAS NARASUMBER.....</b>	<b>204</b>
<b>LAMPIRAN 3 : DOKUMENTASI.....</b>	<b>211</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>213</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah Lintas Iman (SLI) merupakan sebuah kegiatan yang diinisiasi oleh Institut Dialog Lintas Iman (Institut Dian) atau biasa dikenal dengan Interfidei (*Institute for Inter-Faith Dialogue in Indonesia*). Interfidei melakukan kerjasama dengan beberapa kampus yang ada di Yogyakarta diantaranya, Universitas Sanata Dharma, Universitas Islam Sunan Kalijaga, dan Universitas Kristen Duta Wacana. Bentuk kerjasama tersebut diharapkan dapat menjadi wadah para mahasiswa dalam menyebarkan pemahaman, memberikan pengajaran, dan mempraktekkan cara hidup harmonis dan rukun di tengah-tengah kehidupan multikultural. Munculnya kegiatan Sekolah Lintas Iman (SLI) dapat membantu para mahasiswa yang berbeda latar belakang lebih terbuka dan menghargai perbedaan. Serta menjadikan para mahasiswa lebih selektif dalam menanggapi isu-isu sensitif yang muncul pada kalangan masyarakat.<sup>1</sup>

Munculnya fenomena inklusivitas yang berkembang di lingkungan Sekolah Lintas Iman (SLI), yang di mana tiap peserta memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dan mereka mampu membangun relasi yang terbuka dan saling menghargai. Sehingga, fenomena ini menarik perhatian karena sikap inklusif yang dimiliki para peserta yang tidak muncul langsung dalam konteks perbedaan keyakinan. Akan

---

<sup>1</sup> Ammar Mahir Hilmi, 01 Oktober 2020, *Sekolah Lintas Iman Sebagai Pendidikan Alternatif*, Interfidei.or.id, <https://www.interfidei.or.id/pendidikan/p15t47zrg1yq>, diakses pada 21 Maret 2025, pukul 13.05.

tetapi, berkaitan dengan keimanan dan keberagaman dari tiap peserta. Dalam perspektif psikologi agama, inklusivitas tidak dapat dipahami secara mentah-mentah yang berasal dari hasil kondisi sosial atau institutional, melainkan sebagai ekspresi dari kondisi psikologis keagamaan individu. Kemampuan untuk menerima perbedaan, berdialog, dan tidak menempatkan agama secara defensif dan menunjukkan adanya proses individu yang matang dalam beragama. Dengan demikian, sikap inklusif dapat dipahami sebagai salah satu indikator kematangan beragama, tidak hanya sikap sosial yang terbentuk secara eksternal.

Permasalahan kemudian bagaimana para peserta dapat sampai pada kondisi kematangan beragama. Tidak semua orang beragama mampu bersikap inklusif, meskipun berada dalam lingkungan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor psikologis di internal seperti cara memahami Tuhan, orientasi beragama, refleksi iman, dan pengelolaan identitas keagamaan yang berperan penting dalam membentuk sikap inklusif para peserta. Dari hal tersebut, penelitian ini tidak hanya berfokus pada proses relasi antaragama sebagai fenomena sosial saja, melainkan pada kematangan beragama sebagai proses psikologis yang dialami oleh setiap peserta. Penelitian ini berupaya untuk memahami bagaimana kematangan beragama terbentuk dan bagaimana kematangan tersebut dapat di aplikasikan dalam sikap inklusif di tengah keberagaman agama.

Kegiatan ini muncul dari beberapa aspek, perilaku saling menghormati suatu perbedaan, saling mengerti, hingga saling terbuka yang dibutuhkan untuk mengurangi ketegangan yang terjadi. Sehingga dapat terwujud kehidupan yang harmonis diantara masyarakat yang multikultural. Dapat dilihat dari kurikulum SLI,

yang berfokus pada studi lapangan serta memadukan teori yang sudah dipelajari di kelas. Dalam kegiatan ini, terdapat sesi diskusi kelompok untuk saling mengenal, dan menghindari munculnya ketegangan karena berbedanya latar belakang, baik agama ataupun etnis dari tiap anggota kelompok sampai keseluruhan peserta.

Sesi dalam kegiatan Sekolah Lintas Iman (SLI) meliputi dialog lintas iman terhadap permasalahan umum agama atau keyakinan. Sekolah Lintas Iman tidak hanya fokus terhadap isu agama atau keyakinan. Akan tetapi, lebih meluas lagi sampai isu-isu sosial pada masyarakat. Sehingga, para mahasiswa dapat mengaplikasikan teori dan ajaran agama ditengah-tengah masyarakat. Pada Sekolah Lintas Iman (SLI) angkatan XVI tahun 2025, mengusung tema “Peran Orang Muda Lintas Iman dalam Membangun Budaya dan Keterampilan Mengelola Sampah di Yogyakarta yang (Tidak) Istimewa”, dari tema tersebut para mahasiswa dapat menjadikan dasar untuk saling terbuka, peduli terhadap isu-isu sosial, dan isu lingkungan yang sedang terjadi.

Keunikan muncul pada perilaku para peserta Sekolah Lintas Iman (SLI) angkatan XVI, mereka memperlihatkan sikap keterbukaan pada sesi dialog lintas iman atau udar prasangka dalam kelompok, sikap tersebut yang masih sedikit dipraktekkan oleh setiap orang beragama atau para kelompok keagamaan. Setiap anggota kelompok secara aktif mempertanyakan tentang ajaran agama dan kebudayaan pada anggota kelompok yang berbeda keyakinan atau latar belakang. Sehingga masing-masing anggota tidak hanya berfokus untuk memperdalam ajaran agamanya, akan tetapi mempelajari ajaran dari agama lain dan menambah wawasan budaya, serta mengantisipasi adanya misinterpretasi pada masyarakat multikultural.

Para peserta Sekolah Lintas Iman (SLI) tidak hanya berfokus pada pembahasan tentang keagamaan, akan tetapi pada tahun ini mengangkat isu tentang darurat sampah yang ada di Yogyakarta. Isu tersebut dapat memperlihatkan kesadaran akan pentingnya ajaran agama dalam menjaga lingkungan dan kehidupan sosial yang di masyarakat. Sikap ini sangat penting untuk diterapkan oleh para peserta, karena mayoritas dari mereka merupakan calon dan tokoh agama di masyarakat. Sehingga mereka dapat memberikan bimbingan terhadap umatnya dan selalu menjaga keharmonisan dan kerukunan ditengah-tengah masyarakat.<sup>2</sup>

Selain itu, peserta Sekolah Lintas Iman (SLI) angkatan XVI, mempunyai keunikan untuk dapat mewujudkan sikap persaudaraan dalam keberagaman. Hal ini didasarkan pada pola pikir dan cara bicara, yang dapat mempengaruhi dalam melihat keberagaman, dan menghormati orang lain, serta mewujudkan sikap harmoni dilingkungan masyarakat multikultural.<sup>3</sup> Dari dialog dan udar prasangka yang saling terbuka, tanpa menyudutkan satu sama lain, menciptakan suatu lingkungan yang harmonis dan toleran terhadap perbedaan background dari setiap peserta.

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari lebih dalam tentang konsep kematangan beragama dari peserta Sekolah Lintas Iman (SLI) angkatan XVI, berfokus pada perbedaan keyakinan diantara para peserta. Peneliti sangat tertarik untuk memahami bagaimana dari perbedaan keyakinan dapat menumbuhkan sikap

---

<sup>2</sup> Diki Ahmad, "Mahasiswa Dan Hubungan Antar Agama," *Religi: Jurnal Studi Agama* 16, no. 2 (2020): 251–273.

<sup>3</sup> Ida Winda Wahyuni, "Hubungan Kematangan Beragama Dengan Konsep Diri," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 1 (2011): 1–8, <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1532>, hlm 6.

kematangan beragama, serta pengaruh dari aspek sosial dan lingkungan setiap peserta. Penelitian ini juga berfokus untuk mengetahui bagaimana para peserta mengkolaborasikan antara keyakinan yang diyakininya dengan aspek toleransi umat beragama, dan bagaimana mereka menyelaraskan prinsip dari keyakinan pribadi dengan menghargai adanya perbedaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, penulis memberikan batasan pada penelitian yang dilakukan. Ada beberapa poin utama yang menjadi rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana kematangan beragama para peserta Sekolah Lintas Iman (SLI) angkatan XVI, berdasarkan teori kematangan beragama Gordon Willard Allport?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan beragama para peserta Sekolah Lintas Iman (SLI) angkatan XVI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian, yakni :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kematangan beragama para peserta Sekolah Lintas Iman (SLI) angkatan XVI. Tujuan ini difokuskan untuk menguji seberapa jauh kematangan beragama yang dicapai oleh para peserta Sekolah Lintas Iman (SLI) angkatan XVI berdasarkan teori kematangan beragama Gordon Williard Allport dalam aspek interaksi lintas agama.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan beragama para peserta Sekolah Lintas Iman (SLI). Tujuan ini berfokus untuk mengetahui beberapa faktor, baik dari internal maupun eksternal, yang berpengaruh terhadap kematangan beragama para peserta Sekolah Lintas Iman (SLI).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada Beberapa hal yang tentunya yang dapat bermanfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literatur keilmuan, khususnya pada aspek kematangan beragama. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang interaksi lintas agama dan bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dialog lintas agama, serta pandangan bagi pembaca dalam memahami kematangan beragama seseorang, khususnya para peserta Sekolah Lintas Iman (SLI).

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam hal ini, penulis melakukan analisa untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian, maka peneliti mengumpulkan beberapa penelitian yang sudah ada, dan relevan terhadap permasalahan yang diteliti peneliti. Peneliti membagi dua

analisis terkait fokus penelitian. Peneliti merujuk beberapa penelitian terdahulu, diantaranya :

Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh Zen Fuad Mukhlis, Syahidin, dan Aceng Kosasih yang berjudul “Kematangan Beragama Perspektif Al-Qur’an: Tafsiran Ayat Tematik Tentang Taqwa”.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini membahas tentang konsep kematangan beragama dalam pandangan Al-Qur’an, dijelaskan bahwa Al-Qur’an yang terlebih dahulu turun dan menjadi pegangan oleh umat manusia telah mengungkapkan konsep kematangan beragama. Dikatakan bahwa seseorang dianggap matang dalam beragama tidak hanya ketika ia menyakini atas Tuhan dan bertaqwa pada Tuhan saja. Akan tetapi, matang beragama dapat dilihat dari sifat kemanusiaan terhadap sesama, ia senantiasa memberi maaf terhadap perbuatan seseorang yang dianggap salah atau jahat, dengan menyikapinya sesuai dengan kemampuannya.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Zulkarnain, yang berjudul “Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf”.<sup>5</sup> Dalam penelitian membahas tentang konsep kematangan beragama dari sudut pandang psikologi tasawuf, dijelaskan bahwa psikologi merupakan keilmuan yang berfokus tentang perilaku, dan mental seseorang. Sedangkan tasawuf merupakan ekspresi seseorang dalam spiritualitas dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Dan dua kata tersebut dihubungkan menjadi suatu keilmuan yang berfokus pada hubungan

---

<sup>4</sup> Zen Fuad Mukhlis, Syahidin Syahidin, and Aceng Kosasih, “Kematangan Beragama Perspektif Al-Qur’an,” *ZAD Al-Mufassirin* 5, no. 2 (2023): 227–45, <https://doi.org/10.55759/zam.v5i2.120>.

<sup>5</sup> Zulkarnain, “Kematangan Beragama Dalam Perspektif Psikologi Tasawuf,” *Mawa’izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 10, no. 2 (2019): 305–25, <https://doi.org/10.32923/maw.v10i2.873>.

kehidupan seseorang, baik tindakan, perilaku, dan perbuatan, yang terhubung dengan aspek keagamaan. Sehingga, dalam pandangan psikologi tasawuf, kematangan beragama merupakan aspek penting untuk menyempurnakan iman seorang muslim, dan menerapkan aspek-aspek agama kepada sesuatu yang positif.

Ketiga, artikel jurnal yang ditulis oleh Roni Ismail yang berjudul “Konsep Kematangan Beragama dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)”.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini membahas tentang toleransi dari sudut pandang psikologi agama. Menjelaskan bahwa tidak semua orang yang menaati dan melakukan ritus agama yang diyakininya, itu dianggap sebagai orang yang matang dalam beragama. Akan tetapi, orang yang matang dalam beragama bisa ditinjau dari perilakunya terhadap sesama. Seseorang yang matang dalam beragama sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dan setiap perbuatannya selalu bersandar pada ajaran agama. Jurnal ini menggali pemahaman lebih dalam pada aspek toleransi dengan memakai teori Psikologi Agama, tentang kematangan beragama.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Aditya Firmansyah yang berjudul “Kematangan Beragama Para Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro”<sup>7</sup> Dalam penelitian ini membahas tentang kematangan beragama para Romo yang ada di Gereja Katolik Raja Baciro. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kematangan beragama para Romo, dan pengaruh dari tugas keagamaan para Romo terhadap kematangan beragama. Penelitian ini menghasilkan bahwa kematangan

---

<sup>6</sup> Roni Ismail, “Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama”, *Religi* VIII, no. 1 (2012): 1–12, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/view/1007>.

<sup>7</sup> Aditya Firmansyah, “*Kematangan Beragama Para Romo Gereja Kristus Raja Baciro*”, (Skripsi UIN Sunan Kajjaga, 2024).

beragama para Romo tidak jauh beda, karena berlandaskan keyakinan dan tugas suci yang diberikan oleh Tuhan. Sehingga para Romo dapat memberikan pelayanan yang tulus, dan senantiasa ikhlas terhadap para umatnya.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Afif Ferdianto yang berjudul “Kematangan Beragama Pengemudi Ojek Online di Komunitas Driver Shopee YK”.<sup>8</sup> Dalam penelitian membahas tentang kematangan beragama para pengemudi ojek online yang ada di komunitas Driver Shopee YK, dan interaksi antar pengemudi ojek online yang memiliki beragam latar belakang menjadi pengaruh terhadap pemahaman agama dan motivasi untuk mendekati diri kepada Tuhan. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana penerapan dari kematangan beragama dalam pekerjaannya.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Moch. Zainul Asrori yang berjudul “Mistik Kejawen dan Kematangan Beragama (Studi Kematangan beragama Anggota Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara).<sup>9</sup> Dalam penelitian membahas tentang kematangan beragama para anggota Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara, merupakan paguyuban yang masih mengamalkan ajaran mistik Kejawen. Maksud dari penelitian ini dilakukan adalah untuk memahami kematangan beragama pada anggota Paguyuban dan bagaimana pengaruh dari ajaran mistik Kejawen terhadap kematangan beragama anggota Paguyuban. Penelitian ini menghasilkan bahwa kematangan beragama para anggota Paguyuban

---

<sup>8</sup> Afif Ferdianto, “*Kematangan Beragama Pengemudi Ojek Online Di Komunitas Driver Shopee YK*”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2023).

<sup>9</sup> Moch. Zainul Ansori, “*Mistik Kejawen Dan Kematangan Beragama (Studi Kematangan Beragama Anggota Paguyuban Beladiri Dan Spiritual Macan Segara)*”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2023).

dipengaruhi oleh latar belakang anggota, dan ajaran mistik Kejawen yang diajarkan dalam Paguyuban.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Tsabitah Khairunnisa yang berjudul “Motivasi Dan Kematangan Beragama Santri Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta”.<sup>10</sup> Dalam penelitian membahas tentang motivasi dan kematangan beragama dari santri Pondok Pesantren Waria Al-Fatah. Maksud dari penelitian ini adalah untuk memahami kematangan beragama pada santri PonPes Waria, dan bagaimana pengaruh motivasi beragama yang dimiliki para santri terhadap kematangan beragama. Penelitian ini menghasilkan bahwa kematangan santri PonPes Waria Al-Fatah dipengaruhi keinginan mereka dan motivasi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, dan menyiapkan bekal untuk kehidupan setelah kematian.

Kedelepan, skripsi yang ditulis oleh Rohmatullah yang berjudul “Kematangan Beragama Mahasiswa Di Organisasi Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Universitas Mercubuana Yogyakarta”.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini membahas tentang kematangan beragama mahasiswa pada organisasi HIMAMERTA (Hindu Dharma Mercubuana Yogyakarta) dari beragam latar belakang kehidupan menjadi pengaruh pada kematangan beragama dan pandangan positif tentang perbedaan. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah pada teorinya, keduanya memakai teori kematangan beragama.

---

<sup>10</sup> Tsabitah Khairunnisa, “*Motivasi Dan Kematangan Beragama Santri Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta*”, (Skripsi UIN Sunan Kaijaga, 2022).

<sup>11</sup> Rohmatullah, “*Kematangan Beragama Mahasiswa Di Organisasi Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Universitas Mercubuana Yogyakarta*”, (Skripsi UIN Sunan Kaijaga, 2024).

Kesembilan, skripsi yang ditulis oleh Lahiria Wuliana Ahromi yang berjudul “Kematanan Beragama Anggota Komunitas Simpul Iman *Community* (SIM-C).<sup>12</sup> Dalam penelitian membahas tentang kematangan beragama para anggota komunitas, yang berlandaskan pada pengalaman tiap anggota, dan motivasi untuk belajar lebih dalam tentang pemahaman agama. Komunitas SIM-C menjadi wadah dalam mempelajari keberagaman dengan melewati dialog lintas agama, sehingga meningkatkan aspek toleransi pada lingkungan yang plural.

Terakhir, Skripsi yang ditulis oleh Mety Elizabeth Agustin yang berjudul “Dialog Interreligius Sebagai Dialog Kehidupan : Refleksi Terhadap Kiprah Sekolah Lintas Iman (SLI) Yogyakarta dan Para Alumninya Berdasarkan Pemikiran Dialog Interreligius Armada Riyanto”.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini membahas tentang dialog interreligius pada beberapa alumni Sekolah Lintas Iman (SLI), yang menjadi upaya untuk menjaga keharmonisan umat beragama yang ada di Indonesia. Kegiatan Sekolah Lintas Iman (SLI) menjadi bentuk dari dialog Interreligius, dan telah diaplikasikan oleh para alumni dalam dialog kehidupan sehari-hari dan pada pekerjaannya.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan, dapat dituliskan dalam tabel berikut,

**Tabel 1**

---

<sup>12</sup> Lahiria Wuliana Ahromi, “*Kematanan Beragama Anggota Komunitas Simpul Iman Community (SIM-C)*”, (Skripsi UIN Sunan Kaijaga, 2025).

<sup>13</sup> Mety Elizabeth Agustin, “*Dialog Interreligius Sebagai Dialog Kehidupan : Refleksi Terhadap Kiprah Sekolah Lintas Iman (SLI) Yogyakarta dan Para Alumninya Berdasarkan Pemikiran Dialog Interreligius Armada Riyanto*”, (Skripsi Universitas Kristen Duta Wacana, 2022).

No	Penulis Penelitian	Fokus	Teori Kematangan	Subjek
	Terdahulu	Psikologi Agama	Beragama G.W. Allport	Penelitian SLI
1	Zen, Syahidin, Aceng	√	√	X
2	Zulkarnain	√	√	X
3	Roni Ismail	√	√	X
4	Aditya Firmansyah	√	X	X
5	Afif Ferdianto	√	√	X
6	Moch. Zainul Asrori	√	X	X
7	Tsabitah Khairunnisa	√	X	X
8	Rohmatullah	√	√	X
9	Lahiria Wuliana Ahromi	√	X	X
10	Mety Elizabeth Agustin	X	X	√

#### F. Kerangka Teori

Suatu penelitian membutuhkan dasar teori yang merujuk pada penelitian sebelumnya. Teori yang dipakai menjadi petunjuk dalam tahapan penelitian di lapangan atau meintegrasikan dengan beberapa teori untuk mendapat hasil analisis

baru. Dalam penelitian ini, peneliti memakai teori Kematangan Beragama dari Gordon Williard Allport dalam bukunya yang berjudul “The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation”. Menurut Allport, bentuk keagamaan yang matang adalah sikap keberagamaan yang terbentuk melalui pengalaman hidup. Sikap tersebut mendorong seseorang untuk merespons ajaran, nilai, dan prinsip agama secara positif dan konsisten karena dianggap penting serta menjadi pedoman utama dalam kehidupannya,<sup>14</sup> serta dengan sadar untuk meng-aplikasikan pada kesehariannya. Allport mengklasifikasikan menjadi enam bagian untuk menentukan tingkat beragama pada seseorang individu, sebagai berikut:

1. Berpengetahuan luas dan rendah hati (*Well-Differentiated and Self Critical*)

Ketika dikaitkan dengan kematangan beragama, seseorang yang memiliki sikap matang dalam beragama dapat menyikapi permasalahan yang dihadapi secara objektif.<sup>15</sup> Pada umumnya orang yang beragama cenderung memiliki sifat yang defensif terhadap keyakinannya. Sedangkan orang yang matang dalam beragama akan lebih ofensif dan menerima kekurangan terhadap agamanya, dan mengantisipasi adanya kekerasan demi menguatkan keyakinannya, serta tetap berpegang teguh terhadap agamanya. Dalam hal ini, seseorang matang dalam keberagamaan dapat berpikir secara menyeluruh, terbuka terhadap kritikan, dan senantiasa menumbuhkan rasa ingin belajar dari orang lain serta dapat bersikap dinamis dalam beragama.

---

<sup>14</sup> Gordon W. Allport, *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation* (New York: The Macmillan Company, 1950), hlm. 56-57.

<sup>15</sup> Water Huston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Experience and Behavior*, (New York: The Macmillan Company, 1958), hlm 244-245.

## 2. Agama Sebagai Kekuatan Motivasi (*Motivational Force*)

Pribadi yang mempunyai motivasi yang muncul dari dalam dirinya sendiri dapat mendorong seseorang untuk mengetahui apa yang sebenarnya ia inginkan, mencakup dalam hal keyakinan.<sup>16</sup> Dalam hal ini, seorang yang matang beragama menggunakan agama sebagai sumber motivasi dan spirit pada aktivitas keseharian seseorang.<sup>17</sup> Agama menjadi pondasi setiap pribadi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Allport menambahkan, meskipun aspek ini memungkinkan seseorang menjadi fanatisme, tetapi ketika didukung sikap yang dinamis dan pemahaman yang lebih kritis.

## 3. Memiliki Moral Yang Konsisten (*Consistence of its Moral Consequence*)

Matang dalam beragama merupakan pribadi yang dapat menyelaraskan antara ucapan atau nilai-nilai moral agama dengan perilaku secara konsisten terhadap aspek keagamaannya dan kehidupannya.<sup>18</sup> Ketika seseorang rajin dalam beribadah dan bertaqwa kepada Tuhanya, masih memungkinkan seseorang belum mengaplikasikan ajaran agama dalam aspek kehidupan dan sosialnya.

## 4. Pandangan Hidup yang Komprehensif (*Comprehensiveness*)

Makna komprehensif dalam pandangan hidup yakni ketika seseorang dapat menerima dengan baik adanya perbedaan, menjunjung tinggi sikap toleran dalam kehidupan yang diperlihatkan dengan kemampuannya untuk menerima

---

<sup>16</sup> Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, hlm 28.

<sup>17</sup> Water Huston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Experience and Behavior*, hlm 244-245.

<sup>18</sup> Water Huston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Experience and Behavior*, hlm 246.

keberagaman yang ada di lingkungannya.<sup>19</sup> Orang yang matang dalam beragama menjadikan toleran sebagai tujuan dalam kehidupannya, demi menjaga keharmonisan dan kedamaian terhadap keberagaman. Sikap ini muncul karena adanya pandangan hidup yang komprehensif, sehingga seseorang akan lebih menerima dan menghormati adanya perbedaan.

#### 5. Pandangan Hidup yang Integral (*Integral*)

Hal ini berkaitan dengan komprehensif, pribadi yang matang beragama mempunyai sikap integral. Integral merupakan sikap seseorang yang dapat mengintegrasikan aspek-aspek kehidupan, mencakup ilmu pengetahuan dan keimanannya.<sup>20</sup> Pribadi yang memiliki sikap integral, mempunyai kemampuan untuk memadukan antara ilmu pengetahuan dan agama pada kehidupannya. Sehingga, dapat menjadikan dirinya sebagai pribadi yang bermanfaat bagi orang lain untuk kehidupan yang damai dan harmonis.

#### 6. Sikap *Heuristic* (*Heuristic in Nature*)

Aspek terakhir dalam mengklasifikasikan seseorang matang beragama yakni sikap *heuristic*, dimana seseorang matang beragama mempunyai spirit untuk mencari kebenaran, menguatkan keimanan, dan ke-Tuhanan,<sup>21</sup> dan cara terbaik untuk berinteraksi dengan sesama. Rasa keinginan yang muncul dalam pribadi menjadikan dirinya disebut sebagai seorang “pencari”.<sup>22</sup> Pribadi yang bisa

---

<sup>19</sup> Water Huston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Experience and Behavior*, hlm 246.

<sup>20</sup> Water Huston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Experience and Behavior*, hlm 246-247.

<sup>21</sup> Akmal Hawi, “*Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*”, Jakarta : Rajawali Press, 2014, hlm 86.

<sup>22</sup> Roni Ismail, “Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama”, *Religi* VIII, no. 1 (2012): 1–12, hlm 5.

dikatakan matang dalam beragama mencerminkan sikap rendah hati dan *open-minded* terhadap keberagaman, dan menjadikan peningkatan religiusitas sebagai tujuan dalam pencarian yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peserta Sekolah Lintas Iman angkatan XVI tahun 2025 menjadi objek penelitian yang hidup dan belajar dalam lingkungan keberagaman. Hal tersebut menuntut kemampuan tiap peserta untuk tidak hanya memahami ajaran agamanya secara normatif, tetapi juga mengelola perbedaan keyakinan secara mendalam, dewasa, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan kerangka teoretis yang dapat membaca religiusitas para peserta, tidak sekedar sebagai sikap patuh dalam agama atau identitas sosial, melainkan sebagai proses psikologis internal yang berkembang seiring dengan pengalaman hidup dan perjumpaan dengan ragam keyakinan. Teori kematangan beragama dari Allport menjadi pilihan, karena memberikan kerangka psikologi agama yang komprehensif dalam memahami religiusitas para peserta. Allport melihat kematangan beragama menjadi bentuk religiusitas yang bersifat personal, mendalam, dan integral yang ada dalam diri seseorang. Kematangan beragama tidak dilihat dari tingkatan simbol keagamaan saja, tetapi dari bagaimana agama dipahami, dimaknai, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini relevan dengan tujuan penelitian yang ingin melihat bagaimana peserta Sekolah Lintas Iman dapat memaknai iman mereka di tengah-tengah perbedaan keyakinan.

Kemudian, ciri-ciri kematangan beragama yang telah dikemukakan oleh Allport diantaranya, berpengetahuan luas dan rendah hati, agama sebagai motivasi, moral konsisten, komprehensif, bersifat integral, serta mempunyai sikap heuristik,

yang menjadi indikator psikologis dalam membaca pengalaman keagamaan para peserta. Ciri-ciri tersebut dapat digunakan peneliti untuk mencari proses internal para peserta dalam memahami keyakinan, nilai moral, dan relasi terhadap pihak yang berbeda keyakinan.

Teori Allport juga relevan, karena ia secara langsung menjadikan sikap keterbukaan terhadap perbedaan sebagai salah satu bentuk religiusitas yang matang. Sikap heuristik dalam kematangan beragama memperlihatkan bahwa seseorang yang matang dalam beragama mempunyai sikap untuk mencari secara mendalam, dan tidak defensif terhadap perbedaan pandangan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori kematangan beragama Gordon W. Allport dapat dianggap sesuai dan relevan, karena mampu menjembatani antara pengalaman empiris peserta Sekolah Lintas Iman dan analisis dari psikologis para peserta tentang proses pemaknaan iman. Teori ini dapat dipakai peneliti untuk melihat bagaimana sikap religiusitas yang matang terbentuk, dihayati, dan diaplikasikan dalam konteks keberagaman agama, sesuai dengan fokus penelitian pada aspek psikologi agama.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan tahapan penelitian untuk mengumpulkan data, analisis, dan memberikan pandangan teoritis yang berkaitan dengan tujuan penelitian.<sup>23</sup> Metode penelitian dibutuhkan sebagai bentuk usaha untuk memeriksa dan mencari suatu permasalahan dengan memakai cara kerja ilmiah, mengumpulkan, mengelompokkan, menganalisis data, dan memberikan hipotesa

---

<sup>23</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta (2019)), hlm 2.

secara sistematis dan objektif untuk menyelesaikan permasalahan atau memberikan pengetahuan baru yang berguna dalam kehidupan manusia.

Bentuk Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan (field research) yang berkaitan dengan “Kematangan Beragama Peserta Sekolah Lintas Iman (SLI) Angkatan XVI”. Peneliti menggunakan penelitian lapangan bertujuan untuk mendapat data dari subyek penelitian secara komprehensif dan akurat.<sup>24</sup> Adapun beberapa metode yang digunakan oleh peneliti, diantaranya:

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan tahapan untuk memahami masalah yang terjadi ditengah masyarakat secara keseluruhan, baik secara tertulis atau lisan yang dibentuk dengan narasi, menyampaikan perspektif orang yang diamati secara terperinci, dan sistematis.<sup>25</sup> Dalam hal ini, penelitian kualitatif berdifat deskriptif analisis, karena berfokus untuk menghasilkan pemahaman secara mendalam tentang objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipakai karena penelitian ini berfokus pada kematangan beragama peserta Sekolah Lintas Iman angkatan XVI, yang menjadi fenomena psikologis dan bersifat subjektif. Kematangan beragama tidak bisa dipahami dengan pengukuran angka, melainkan melewati pemahaman terhadap pengalaman keagamaan, refleksi iman, serta sikap peserta dalam menghadapi perbedaan agama.

#### 2. Sumber Data

---

<sup>24</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), hlm 54.

<sup>25</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, hlm 86.

Sumber data merupakan beberapa informasi yang didapat peneliti melalui subyek penelitian, dan dimana data bisa diperoleh. Sehingga data yang diperoleh berhubungan dengan subjek yang diteliti oleh peneliti. Data yang diperoleh harus mencerminkan objek penelitian dan mewakili tentang kondisi yang dipaparkan, serta data yang dipakai masih berlaku ketika penelitian ini dilakukan.<sup>26</sup> Sumber data yang dipakai peneliti terdapat dua macam yakni data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber pertama, dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan atau responden.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap peserta Sekolah Lintas Iman (SLI) angkatan XVI yang berjumlah 7 orang/peserta, dikarenakan peneliti mengambil 2 informan dari setiap instansi dan 1 informan yang berasal dari luar instansi.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diambil secara langsung dari sumber utama, tetapi berasal dari sumber kedua, ketiga dan seterusnya, yang bisa bersumber dari buku, jurnal, dan dokumentasi.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa sumber informasi yang relevan dengan tema penelitian.

---

<sup>26</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, hlm 94-95.

<sup>27</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, hlm 95.

<sup>28</sup> Agustini, dll, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, (Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), hlm 18.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data di lapangan, untuk memaparkan melalui pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik diantaranya:

#### a. Observasi

Observasi merupakan tahapan dalam pengumpulan data dengan melihat dan memperhatikan secara langsung terkait situasi lapangan atau subjek penelitian, demi mendapatkan data penelitian yang aktual.<sup>29</sup> Pada tahapan ini, peneliti dapat melihat langsung dan terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung, untuk menghasilkan data yang sebenarnya. Keterlibatan peneliti bertujuan untuk memahami konteks, dinamika, makna dari setiap kegiatan yang diadakan secara mendalam. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung para peserta dalam berperilaku, berinteraksi, dan bersikap pada kegiatan Sekolah Lintas Iman (SLI). Dalam hal ini, peneliti mendapat pandangan yang menyeluruh tentang bagaimana kematangan beragama dapat diaplikasikan oleh para peserta, yang berfokus pada sikap inklusif, keterbukaan dan hubungan antar agama.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data dengan melakukan interaksi secara langsung ataupun tidak, antara peneliti dengan informan baik satu atau lebih. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur,

---

<sup>29</sup> Agustini, dll, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, hlm 86

semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur, sesuai dengan kebutuhan pendalaman data. Peneliti melakukan pendalaman dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan, demi mendapatkan informasi yang relevan dengan tema penelitian.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan kepada para peserta Sekolah Lintas Iman angkatan XVI untuk memahami kematangan beragama dalam konteks kehidupan religius. Kematangan beragama dipahami sebagai kemampuan individu menghayati iman secara mendalam, dan konsisten antara keyakinan dan tindakan, serta bersikap terbuka terhadap diri sendiri dan sesama. Oleh karena itu, pertanyaan diarahkan pada pengalaman penghayatan iman, pembentukan karakter religius, serta makna keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dapat digunakan peneliti memilih peserta yang memiliki pengalaman religius yang memadai untuk dianalisis. Purposive sampling dalam penelitian ini diambil dari agama Islam, Katolik, Kristen, dan Buddha, kemudian juga dari tingkatan strata S1 dan S2.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara mencari dokumen-dokumen yang relevan dengan tema penelitian,<sup>31</sup> baik dari dokumen tertulis atau digital ataupun dalam bentuk produk, seperti lukisan,

---

<sup>30</sup> Agustini, dll, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023, hlm 89-90.

<sup>31</sup> Agustini, dll, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023, hlm 93.

patung, dll. Adanya pengumpulan data dengan teknik dokumentasi guna menunjang pemahaman terkait objek yang diteliti.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif guna memahami secara mendalam makna kematangan beragama yang dialami para peserta dalam kehidupan sehari-hari. Proses analisis mengacu pada model interaktif Miles and Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>32</sup> Pada tahap reduksi data, seluruh temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, difokuskan, serta disederhanakan untuk mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan kematangan beragama. Data yang telah dipilah kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan dinamika penghayatan iman, refleksi diri, tanggung jawab moral, serta konsistensi antara keyakinan dan praktis dari pengalaman para peserta.<sup>33</sup> Tahap berikutnya ialah penarikan kesimpulan secara interpretatif, yakni merumuskan pemaknaan yang lebih mendalam atas kematangan beragama berdasarkan pola dan keterkaitan data empiris yang ditemukan. Dan untuk mengukur keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode sebagaimana direkomendasikan oleh Michael Quinn Patton, sehingga konsistensi dan kredibilitas data dapat terjaga secara metodologis.

---

<sup>32</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, ed. ke-2 (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994), hlm. 9

<sup>33</sup> Michael Quinn Patton, *Qualitative Research and Evaluation Methods*, hlm. 47

## **H. Keabsahan Data**

Keabsahan merupakan cara untuk mengidentifikasi data dan menentukan validitas dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu menguji kevalidan data dari berbagai sumber. Penulis memakai triangulasi sumber, demi menguji kredibilitas data yang sesuai dengan kematangan beragama. Proses triangulasi sumber dilakukan dengan mengidentifikasi data yang didapat dari berbagai sumber.

Triangulasi dilakukan peneliti untuk mengambil lebih banyak data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, penulis telah mengaplikasikan triangulasi sumber untuk menguji data yang didapat dengan mengkonfirmasi ulang informasi tersebut. Pada tahapan ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta Sekolah Lintas Iman (SLI). Sebagai langkah awal, penulis memakai metode wawancara semi-terstruktur, kemudian dilanjutkan dengan pengamatan kepada para peserta Sekolah Lintas Iman (SLI).

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mengorganisir penelitian secara terstruktur dan sistematis, demi memudahkan para pembaca dalam memahami inti permasalahan yang dibahas serta hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan terbagi menjadi:

Bab pertama, bab ini menguraikan latar belakang yang menerangkan objek penelitian dan menentukan permasalahan akademik yang dianalisis memakai metode penelitian yang dipilih. Pada penelitian ini, psikologi agama yang dipakai

untuk melakukan pendekatan, yang terfokus terhadap kematangan beragama dari para peserta Sekolah Lintas Iman (SLI) angkatan XVI. Kemudian, diuraikan tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang pemahaman umum tentang adanya kegiatan Sekolah Lintas Iman (SLI), serta program yang ada dalam kegiatan ini.

Bab ketiga, bab ini memaparkan tentang hasil penelitian tentang kematangan beragama dari para peserta Sekolah Lintas Iman (SLI) angkatan XVI, yang kemudian dilakukan analisis menggunakan teori dari Gordon Williard Allport.

Bab keempat, berisi terkait menguraikan dari beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan beragama dari para peserta Sekolah Lintas Iman (SLI) angkatan XVI.

Bab kelima, bab terakhir ini menjadi penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari setiap bab yang sudah dipaparkan. Tujuannya untuk memberikan jawaban atau pandangan yang menyeluruh, sehingga para pembaca lebih mudah untuk memahami maksud dari peneliti yang ingin dipaparkan dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah mengumpulkan data yang menyeluruh dengan menggunakan wawancara yang mendalam, observasi secara langsung, dan kemudian di analisis terhadap peserta dari kegiatan SLI Angkatan XVI, yang terdiri dari tiga fakultas, dan satu lembaga Interfidei, yaitu Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Teologi Wedbhakti Universitas Sanata Dharma, Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wicana, dan lembaga Interfidei, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian pada Bab III, dapat disimpulkan bahwa para peserta SLI angkatan XVI secara umum telah merefleksikan karakteristik kematangan beragama yang dinamis dan mendalam, di mana pemahaman keagamaan mereka tidak lagi bersifat ekstrinsik melainkan telah menjadi sistem nilai intrinsik yang diwujudkan secara inklusif dalam kehidupan sehari-hari. Garis besar pemaknaan para informan terhadap enam indikator kematangan beragama menurut teori Allport menunjukkan transformasi kesadaran spiritual yang nyata. a) Pada indikator berpengetahuan luas dan rendah hati, perbedaan keyakinan dimaknai secara terbuka sebagai realitas yang wajar dan sarana untuk saling belajar tanpa bersikap defensif, kemudian dari keseluruhan informan, 7 informan ini sudah dianggap seorang yang matang. b) Dalam aspek agama sebagai kekuatan motivasi, ajaran agama dimaknai sebagai

dorongan batin nyata atau motor penggerak yang menuntun setiap aktivitas dan keputusan dalam aktivitas sehari-hari, terdapat 4 informan yang matang dan 3 informan belum matang sepenuhnya, akibat adanya variasi kedalaman penghayatan batin yang masih berada dalam proses berkembang. c) pada indikator moral yang konsisten, nilai keagamaan dimaknai sebagai standar etis serta pembentuk hati nurani untuk membedakan hal yang benar dan salah dalam tindakan nyata, sebanyak 6 informan dikategorikan matang (sangat konsisten dan cukup konsisten) sedangkan 1 informan dinilai belum matang sepenuhnya karena prinsip moralnya belum terlihat diterapkan dalam situasi yang konkret. d) Aspek yang bersifat pandangan hidup yang komprehensif, agama diposisikan sebagai pedoman hidup luas yang memberikan kejelasan arah dan tujuan hidup, yang mencakup tanggung jawab sosial, isu ekologis, serta pelayanan terhadap sesama, semua informan dinyatakan matang, karena semuanya berhasil menjadikan agama sebagai dalam menjalani hidupnya. e) Indikator pandangan hidup yang integral, ajaran agama dimaknai sebagai nilai yang menyatu secara utuh dengan perilaku sehari-hari sekaligus dapat beradaptasi secara kritis terhadap perkembangan zaman, dari seluruh informan 6 informan telah matang sementara 1 informan dikategorikan belum matang karena masih berada dalam proses menyatukan kesadaran batin dengan aktivitas sehari-hari. f) Serta pada sikap heuristik, keimanan dimaknai bukan sebagai suatu doktrin kaku atau final, melainkan sebuah proses pencarian spiritual yang dinamis dan terus

bertumbuh melalui refleksi batin, terdapat 4 informan yang dinilai matang secara kokoh sedangkan 3 informan dikategorikan belum matang sepenuhnya, karena refleksi kritisnya masih sebatas pada tataran keinginan awal atau pemahaman umum dan belum mewujudkan secara nyata dalam aksi kehidupan sosial sehari-hari.

2. Hasil temuan peneliti dalam BAB IV, faktor kematangan beragama para peserta SLI dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Pada aspek faktor internal yang bersumber dari dalam diri, tingkat kedewasaan beragama tersebut dipengaruhi oleh aspek pemahaman dan refleksi personal terhadap ajaran agama, pengalaman spiritual dalam proses pencarian makna hidup, serta integrasi nilai keagamaan ke dalam kepribadian individu. Bentuk nyata dari pengaruh internal ini diwujudkan oleh para informan melalui kemampuan menafsirkan teks keagamaan secara dewasa dan kontekstual, penerapan sikap sabar, ikhlas, serta tawakal ketika menghadapi dinamika atau kesulitan hidup, penghayatan mendalam atas panggilan hidup membiara atau atmosfer religius di pondok pesantren, serta pembentukan hati nurani melalui aktivitas doa harian yang termanifestasi dalam tindakan empati, kejujuran, pengendalian diri, hingga aksi ekologis seperti merawat lingkungan hidup. Sementara itu, pada aspek faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu, proses pendewasaan iman ini dipengaruhi secara signifikan pada lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan formal beserta program SLI, serta pengaruh komunitas dan relasi sosial yang luas.

Bentuk konkret dari pengaruh eksternal ini digambarkan langsung oleh para informan melalui pembiasaan praktik keagamaan seperti ibadah atau doa bersama di rumah sejak dini yang dilandasi rasa kasih sayang, keterlibatan akademik dalam perkuliahan kritis di program studi agama-agama atau filsafat-teologi, partisipasi aktif dalam program SLI yang menyediakan ruang "udar prasangka" melalui perjumpaan langsung dan dialog interaktif dengan penganut keyakinan lain, serta jalinan interaksi sosial yang intens di dalam komunitas biara, pondok, maupun jaringan pertemanan lintas batas yang secara empiris melatih sikap hormat, kerendahan hati, dan kerja sama inklusif di tengah realitas masyarakat yang multikultural.

## **B. SARAN**

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian mengenai kematangan beragama peserta Sekolah Lintas Iman (SLI) Angkatan XVI, saran praktis pertama ditujukan kepada pihak pengelola program SLI agar dapat mempertahankan keberhasilan program sekaligus mengevaluasi beberapa aspek yang masih berkembang pada diri peserta. Pengelola disarankan untuk merancang program pendampingan pasca-pelatihan yang lebih intensif dan terukur, dengan fokus khusus pada penguatan indikator sikap heuristik dan kedalaman motivasi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting karena meskipun wawasan lintas iman dan pandangan hidup inklusif peserta sudah sangat baik, beberapa informan masih membutuhkan ruang aktualisasi agar refleksi kritis mereka tidak berhenti pada tataran wacana atau

normatif saja, melainkan dapat bertransformasi menjadi tindakan sosial yang nyata, konsisten, serta berdampak langsung di lingkungan masyarakat yang majemuk.

Penelitian ini ditujukan bagi peneliti masa depan serta para peserta itu sendiri demi keberlanjutan pengembangan ilmu dan spiritualitas. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada isu psikologi agama, disarankan untuk memperluas lokus penelitian dengan menggunakan metode longitudinal atau pendekatan mikro kualitatif guna mengamati konsistensi dan dinamika perkembangan kematangan beragama para alumni dalam jangka panjang setelah mereka kembali ke komunitas masing-masing. Sementara itu, bagi para alumni dan peserta SLI, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana refleksi diri (self-reflection) yang jujur untuk terus mengasah kualitas keimanan secara dinamis; mereka diharapkan tidak terjebak dalam kenyamanan pemahaman teoretis, melainkan terus berproses menyatukan kesadaran batin dengan aksi moral yang nyata demi mewujudkan kematangan beragama yang integral dan aplikatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mety Elizabeth. *“Dialog Interreligijs Sebagai Dialog Kehidupan: Refleksi Terhadap Kiprah Sekolah Lintas Iman (SLI) Yogyakarta dan Para Alumninya Berdasarkan Pemikiran Dialog Interreligijs Armada Riyanto.”* (Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana, 2022).
- Agustini, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif.* (Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023).
- Ahmad, Diki. *“Mahasiswa dan Hubungan Antar Agama.”* *Religi: Jurnal Studi Agama* 16, no. 2 (2020): 251–273.
- Ahromi, Lahiria Wuliana. *“Kematangan Beragama Anggota Komunitas Simpul Iman Community (SIM-C).”* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2025).
- Alwi, Said. *Perkembangan Religiusitas Remaja.* Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Ansori, Moch. Zainul. *“Mistik Kejawen dan Kematangan Beragama: Studi Kematangan Beragama Anggota Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara.”* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2023).
- Aripudin, Iis. *“Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam.”* *Jurnal Edukasia Islamika* 1, no. 1 (2016).
- Gordon W. Allport, *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation* (New York: The Macmillan Company, 1950).

- Audi, Robert. *Epistemology: A Contemporary Introduction to the Theory of Knowledge*. London and New York: Routledge, 1998.
- Clark, Walter Houston. *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Experience and Behavior*. New York: The Macmillan Company, 1958.
- Ferdianto, Afif. “*Kematangan Beragama Pengemudi Ojek Online di Komunitas Driver Shopee YK*.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Firmansyah, Aditya. “*Kematangan Beragama Para Romo Gereja Kristus Raja Baciro*.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Hawi, Akmal. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Hilmi, Ammar Mahir. “*Sekolah Lintas Iman Sebagai Pendidikan Alternatif*.” Interfidei.or.id, 01 Oktober 2020. <https://www.interfidei.or.id/pendidikan/p15t47zrg1yq>. Diakses pada 21 Maret 2025.
- Indirawati, Emma. “*Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping*.” Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro 3, no. 2 (2006).
- Ismail, Roni. “*Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama: Tinjauan Kematangan Beragama*.” Religi VIII, no. 1 (2012): 1–12. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/view/1007>.
- Juanda, Anda, Tati Nurhayati, Mahdi, Dindin Nasrudin, dan Siti Nuraeni Muhtar. “*Assessing Students’ Religious Proficiency Using Glock-Stark Dimensions*”

*and Its Impact on Curriculum Development and Islamic Education Learning.*” Paedagogia 27, no. 2 (2024).

Khairunnisa, Tsabitah. “*Motivasi dan Kematangan Beragama Santri Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta.*” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Leary, Mark R. *The Psychology of Intellectual Humility.* John Templeton Foundation, 2018.

Maratun, Siti, Dewi Anjarwati, dan Zakiyah. “*Motivasi Beragama dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam.*” Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya 5, no. 2 (2020).

Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook.* Edisi ke-2. Thousand Oaks: Sage Publications, 1994.

Mukhlis, Zen Fuad, Syahidin Syahidin, dan Aceng Kosasih. “*Kematangan Beragama Perspektif Al-Qur’an.*” ZAD Al-Mufassirin 5, no. 2 (2023): 227–245. <https://doi.org/10.55759/zam.v5i2.120>.

Pargament, Kenneth I., dan Jeremy Cummings. “*Anchored by Faith: Religion as a Resilience Factor.*” Dalam *Handbook of Adult Resilience*, diedit oleh John W. Reich, Alex J. Zautra, dan John Stuart Hall. New York: Guilford Press, 2010.

Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research and Evaluation Methods.*

- Rohmatullah. *“Kematangan Beragama Mahasiswa di Organisasi Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Universitas Mercubuana Yogyakarta.”* Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Sabiq, Ahmad Fikri. *“Analisis Kematangan Beragama dan Kepribadian serta Korelasinya dengan Sikap Toleransi.”* Indonesian Journal of Islamic Psychology 2, no. 1 (2020).
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development.* Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2019.
- Wahyuni, Ida Windi. *“Hubungan Kematangan Beragama dengan Konsep Diri.”* Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan 8, no. 1 (2011): 1–8. <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1532>.
- Zulkarnain. *“Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf.”* Mawa’Izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan 10, no. 2 (2019): 305–325. <https://doi.org/10.32923/maw.v10i2.873>.